

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Komunitas Vape Zone ini terbentuk berawal dari membuka bisnis jual beli Vape di toko yang bernama Vape Zonedan seiring berjalannya waktu, mulai banyak peminat dari kalangan muda yang sering datang, sehingga saling berkenalan, berkumpul dan menjadi sebuah komunitas yang dinamakan Vape Zone. Komunitas ini mulai terbentuk pada tanggal 20 Oktober 2016, dengan di dirikan komunitas vape zone ini banyak informasi yang dapat dibagikan kepada sesama anggota ataupun kepada sesama pengguna Vape, baik tentang rasa *trick and trick*, cara pemakaian yang baik dan benar, sampai kepada jenis-jenis Vape dan rasa *Liquid* yang saling berbagi satu sama lainnya, untuk masing-masing merasakan rasa *Liquid* yang digunakan satu sama lain dari anggota Vape tersebut.

Tujuan dalam komunitas Vape Zone untuk memperkenalkan *product* Vape kepada masyarakat luas, memberikan pengetahuan dalam membuat *trick* yang benar, saling berbagi rasa *Liquid* antara satu dan lain, serta mempererat juga tali silaturahmi dalam komunitas ini, sehingga dalam komunitas ini juga bukan hanya sekedar biasa saja melainkan ada hal yang saling menguntungkan dalam menggunakan Vape. Kegiatan dalam komunitas Vape Zone selalu sejalan dengan teori konsep komunitas menjelaskan bahwa komunitas dapat diterjemahkan sebagai masyarakat setempat. Kegiatannya pun sangat positif untuk saling mengajarkan dan saling mengetahui hal-hal baru tentang vape dan tentang *trick* yang mereka ketahui. Dan tak lupa juga untuk saling berbagi satu sama lain untuk mengetahui informasi atau pengalaman saat menggunakan Vape tersebut.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Husserl (Kuswarno,2009:10) menjelaskan bahwa fenomenologi yaitu kita dapat mempelajari bentuk-bentuk pengalaman dari sudut pandang orang yang mengalaminya sendiri. Fenomenologi tidak saja mengklarifikasikan setiap tindakan sadar yang dilakukan namun juga meliputi prediksi terhadap tindakan di masa yang akan datang, di lihat dari aspek-aspek yang terkait dengannya. Semuanya itu bersumber dari bagaimana seseorang memaknai

objek dalam pengalamannya. Oleh karena itu, tidak salah apabila fenomenologi juga dapat diartikan sebagai studi tentang makna dimana makna itu lebih luas dari sekedar bahasa yang mewakilinya.

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan metode penelitian fenomenologi, karena fenomenologi yaitu ilmu yang mempelajari tentang fenomena seseorang dari pengalaman pribadinya. Menurut Husserl (Kuswarno, 2009:10) fenomenologi yaitu mempelajari bentuk-bentuk pengalaman dari sudut pandang orang yang mengalaminya sendiri. Fenomenologi tidak saja mengklarifikasikan setiap tindakan sadar yang dilakukan, namun juga meliputi prediksi terhadap tindakan di masa yang akan datang, di lihat dari aspek-aspek yang terkait dengannya. Semuanya itu bersumber dari bagaimana seseorang memaknai objek dalam pengalamannya.

Adapun pemaknaan rokok Vape bagi Komunitas Vape Zone adalah jika pada motif, bahwa motif komunitas Vape Zone adalah berdasarkan pengalaman yang sama dengan rokok Vape dan memiliki tujuan yang sama. Makna Motif pada komunitas Vape Zone membuat komunitas Vape Zone lebih memiliki eksistensi dan tetap berjalan terus. Jika melihat pemaknaan pada pengalaman Fenomenologi terbentuk berdasarkan pengalaman yang dialami langsung dan penulis ikut medalaminya. Pada Komunitas Vape Zone ini, pengalaman tidak hanya dirasakan oleh para anggota Komunitas Vape Zone, melainkan pada komunitas Vape Zone nya itu sendiri. Tidak hanya begitu saja membentuk Komunitas Vape Zone, tetapi Komunitas Vape Zone juga sebagai wadah bagi para Komunitas Vape Zone, sehingga mereka memiliki ruang untuk merokok Vape. Komunitas Vape Zone tidak hanya sebagai wadah, melainkan sebagai tempat berkumpul untuk melepas penat dalam kegiatan sehari-hari. Sebagai wadah untuk bertukar pikiran, dan bertukar ilmu. Komunitas Vape Zone juga sebagai ladang rezeki pada anggotanya.

5.2 Saran

Melakukan penelitian tidak selalu berjalan mulus, pasti memiliki hambatan dalam penelitian, terutama pada segi waktu. Ditengan kesibukan Key Informant dan Informant, yang memiliki rutinitas pekerjaan setiap harinya, itu adalah hambatan yang penulis rasakan. Namun hal tersebut tidak membuat gentar penulis. Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara mendalam dengan langsung merasakan pengalaman Komunitas Vape Zone tersebut yaitu dengan

merasakan langsung rokok Vape. Tidak mudah memang untuk langsung merokok Vape, ada trik-trik khusus, sehingga bisa membuat bentuk asap dengan berbagai macam bentuk, seperti huruf O dan ubur-ubur.

Berdasarkan penjabaran kesimpulan di atas, maka saran penulis dalam penelitian ini, yaitu :

1. Pada komunitas vape zone yang disukai banyak remaja harus nya lebih ditingkatkan lagi kewaspadaan pada anak yang masih dibawah umur 18 tahun, sebab mereka yang masih berumur 18 tahun tidak boleh menggunakan rokok elektrik tersebut.
2. Ditingkatkan lagi berbagai kegiatan positif untuk meningkatkan kualitas komunitas vape tersebut agar masyarakat tahu bahwa komunitas ini bukan hanya sekedar berkumpul namun juga saling berbagi ilmu serta pengalaman.
3. Untuk teman-teman atau kalangan masyarakat yang ingin meneliti tentang komunitas vape ini harus lebih memahami lagi dampak positif atau negative yang mereka dapatkan setelah meneliti komunitas ini dan bagaimana komunitas ini bisa diterima oleh masyarakat.

